



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF LANGSUNG
(PKL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH
AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI MTSS DHUA'FA PADANG)**

Roganda¹, Martin Kustati², Gusmirawati³

^{1,2,3}Uin Imam Bonjol Padang

*Email Korespondensi: ahmadroganda@gmail.com

ABSTRAK

Judul ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Langsung (PKL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas VIII Di MTsS Dhua'fa Padang. Penelitian ini dilatar belakangi hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTsS Dhua'fa Padang rendah dibawah KKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model (PKL). Metode pengumpulan data dengan observasi, tes soal. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar dikelas eksperimen tinggi dari kelas kontrol. Ini dibuktikan dengan mean skor kelas eksperimen adalah 84.44 dengan jumlah peserta didik 18. Pada kategorisasi terdapat 6 peserta didik yang tergolong kategori tinggi dengan persentase 33.33 %, 2 peserta didik tergolong kategori sedang dengan persentase 11.11%, 1 peserta didik dengan kategori nilai rendah dengan persentase 5.55%. Hasil penelitian menunjukkan mean skor hasil belajar Akidah Akhlak di kelas eksperimen adalah 84.44 lebih besar dari hasil mean skor kelas kontrol 67.83. dimana t-hitung lebih besar dari t-tabel 1.671. hasil belajar kedua kelas berbeda terlihat dari perbandingan mean skor pst-test peserta didik. Secara statistic menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Koperatif Langsung (PKL) memberikan efek yang significant terhadap hasil belajar aqidah akhlak pada peserta didik.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Langsung (PKL); Hasil Belajar

ABSTRACT

This title is the Application of the Direct Cooperative Learning Model (PKL) to Improve Moral Creed Learning Outcomes for Class VIII Students at MTsS Dhua'fa Padang. This research was based on the low learning outcomes in the class VIII Aqidah Akhlak subject at MTsS Dhua'fa Padang below the KKM. This research aims to determine the effect of implementing the model (PKL). Data collection method is observation, test questions. The research results stated that learning outcomes in the experimental class were higher than those in the control class. This is proven by the mean experimental class score of 84.44 with a total of 18 students. In the categorization there are 6 students in the high category with a percentage of 33.33%, 2 students in the medium category with a percentage of 11.11%, 1 student in the low score category with a percentage 5.55%. The results of the research show

that the mean score for Akidah Akhlak learning outcomes in the experimental class is 84.44, which is greater than the mean score for the control class, 67.83. where the t-count is greater than the t-table 1.671. The different learning outcomes of the two classes can be seen from the comparison of the mean PST-test scores of students. Statistically, it shows that the use of the Direct Cooperative Learning Model (PKL) has a significant effect on students' learning outcomes of moral aqidah.

Keywords: *Direct Cooperative Learning Model (PKL), Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan sebuah ukuran keberhasilan proses belajar mengajar. Maka dari itu belajar merupakan bagian terpenting dari pembelajaran, karena melalui hasil belajar dapat diketahui berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Menurut Nawawi (dalam Susanto 2013: 5) hasil belajar diartikan sebagai ukuran keberhasilan terhadap peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang di dapatkan dari hasil tes mengenai sejumlah materi pembelajaran tersebut. Secara ringkas, yang di maksud dengan hasil belajar adalah kemampuan dan perubahan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan proses belajar. (Surya dkk., 2018)

Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu Mendapatkan hasil belajar yang baik tentu harus berdasarkan pendidikan yang baik. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Menurut Wina Sanjaya belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh terhadap suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang untuk terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak. (SIREGAR, 2020) Pendidikan di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yaitu UU No. 20 Tahun 2003 Undang-Undang memuat bahwa tujuan pendidikan nasional adalah : “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (INDONESIA, 2006)

Sistem pendidikan di indonesia dalam bentuk pelayanan terhadap peserta didik dapat digolongkan menjadi dua yaitu sistem pendidikan eksklusif dan inklusif, secara garis besar sistem pendidikan di indonesia masih memakai sistem pendidikan eksklusif. (Wardani dkk., 2020) Pada hakikatnya, Pembelajaran adalah merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai komponen, bersifat timbal balik antara pendidik dan peserta didik sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran adalah kegiatan pendidik dalam membelajarkan peserta didik. Ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah membuat atau menjadikan peserta didik dalam kondisi belajar. (Susanto, 2013) Dalam kondisi tertentu terkadang peserta didik mudah merasa bosan, dan kehilangan semangat dan konsentrasi dalam proses pembelajarannya. Apalagi terkait peserta didik inklusi yang memiliki keterbatasan mental yang berbeda dengan peserta didik yang normal membuat peserta didik tersebut jadi kurang fokus untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini tentunya membawa dampak kepada hasil belajar yang diharapkan baik dan didapatkan oleh peserta didik. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang dialami seseorang setelah belajar, contoh dari yang tidak tahu menjadi tahu. Terjadinya perubahan-perubahan tersebut dialami tidak secara langsung terbentuk, akan tetapi melalui tahap proses pembelajaran atau faktor-faktor yang lain yang masih berhubungan dengan proses kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik ada tiga faktor utama yaitu faktor *intern al* diri peserta didik dan faktor *eksternal* dari luar peserta didik atau faktor lingkungan dan faktor pendekatan. (Syafi'i dkk., 2018)

Suasana belajar yang bervariasi tentu sangat diharapkan dalam pembelajaran dalam pendidikan agama islam, terkhususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati dan mengimani Allah Swt dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan dan pembiasaan. Tujuan pembelajaran akidah akhlak menurut Moh. Athiyah Al-Abrasyi bertujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk individu yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan bertingkah laku, bersifat bijaksana, ikhlas, jujur dan suci. (Hermawan & Fitriyah, 2017) Berdasarkan tujuan pembelajaran akidah akhlak yang diharapkan sangat dikhawatirkan apabila tujuan tidak dapat dicapai peserta didik maka sangat diperlukan pembelajaran yang menarik dan kreatif untuk melaksanakan pembelajaran terhadap peserta didik tersebut. Dalam kondisi tertentu suasana belajar terasa membosankan peserta didik dengan pembelajaran yang monoton dan individu.

Dengan kondisi lingkungan yang saling bekerja sama atau kelompok atau dikenal dengan kooperatif sangat memotivasi belajar peserta didik yang signifikan dikarnakan dengan adanya kelompok dapat memicu atau mendorong peserta didik agar lebih giat lagi dalam pembelajaran. (Putriana, 2013) Belajar kelompok sehingga diterjemahkan menjadi kooperatif dan bahkan lebih ringkas lagi diterjemahkan kepada kerja kelompok. Maksudnya adalah bahwa dalam suatu proses pembelajaran tersebut bekerja sama agar tercapai tujuan yang sama, hal ini sependapat yang dikemukakan oleh Munir bahwa: "Pembelajaran kooperatif mengacu kepada kaidah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dengan berbagai kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok guna mencapai satu tujuan yang sama. Sasarannya adalah tahap pembelajaran yang maksimum bukan saja untuk diri sendiri, tetapi juga untuk teman-teman lain dalam kelompok". (Rizan & Kirana, 2019)

Slavin juga mengemukakan pendapat model pembelajaran kooperatif adalah model suatu pembelajaran upaya berorientasi pada tujuan tiap individu menyumbang pencapaian tujuan individu lain guna mencapai tujuan bersama. Dalam belajar kooperatif tidak hanya mampu memperoleh materi, tetapi juga mampu memberi dampak efektif seperti gotong royong kepedulian sesama teman dan berlapang dada. (Fathurrohman, 2015) Pendapat demikian sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh N.K Roestiyah yaitu: "Kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak direncanakan, diatur dan dicari strategi pembelajaran yang tepat dalam suatu proses belajar mengajar, sebab siswa belajar memerlukan bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang pendidik walaupun anak tidak suka terhadap pelajaran tersebut. (Metodik dkk., 1998)

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran kelompok atau kooperatif tidak akan berjalan dengan baik dan efektif apabila tanpa bimbingan dari pendidik. Pembelajaran kelompok tidak hanya peserta didik yang belajar namun pendidik harus ikut andil langsung yang dikenal dengan melakukan pembelajaran langsung (*direct intruction*) dalam memecahkan permasalahan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar kelompok. Model Pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah model yang sistematis. instruksi langsung memberikan struktur disiplin yang dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna dan sistematis pengalaman, dalam hal adalah sebuah pendekatan

untuk belajar dimana peserta didik tetap terlibat dan fokus, sementara mencapai hasil belajar yang diinginkan dan dirancang untuk seluruh kelompok yang berorientasi belajar dengan penekanan pada pengetahuan faktual. (NH & Winata, 2016)

Model pembelajaran intruksi langsung (*direct intruction*) dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok maupun secara individual, dalam proses pembelajaran kelompok masih ditemukan juga ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dan kurang mengerti dengan pembelajaran, dan juga tidak mengeluarkan pendapat dan bertanya dalam proses pembelajaran dengan hal itu yang menyebabkan hasil pembelajaran tidak memuaskan. Agar terciptanya pembelajaran yang kondusif dan efektif seorang pendidik hendaknya dapat memecahkan permasalahan seperti ini, yakni mengkombinasikan antara pembelajaran kooperatif dengan (*direct intruction*) yang disebut kooperatif langsung (PKL). Peserta didik belajar dengan kelompok dan sementara pendidik juga ikut langsung (*direct intruction*) terlibat dalam pembelajaran kooperatif tersebut agar peserta didik terhindar dari kesulitan-kesulitan belajar yang menjadikan suasana belajar efektif. Model pembelajaran kooperatif langsung adalah Pembelajaran Kooperatif Langsung (PKL) adalah pembelajaran yang menekankan aktivitas pendidik dengan peserta didik dan sesama peserta didik secara langsung dalam pembelajaran secara individu dan berkelompok, model PKL merupakan sebuah model pembelajaran yang menjadikan bentuk pembelajaran kelompok dan individual mampu jalan secara bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil survey awal dengan wakil kepala sekolah MTsS Dhua'fa Padang adalah sekolah yang didirikan dan diperuntukkan terhadap peserta didik yang lemah, baik lemah secara finansial atau ekonomi dan memiliki keterbatasan fisik atau mental. Permasalahan pertama, Berdasarkan observasi dengan pendidik yaitu Rahmadhoni Selaku pendidik yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak di MTsS Dhua'fa Padang. Dari wawancara yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (PBM) pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII Ditemukan beberapa gejala-gejala yang timbul saat pembelajaran berlangsung adalah yang pertama peserta didik mudah bosan dan kurang aktif. Terlihat dengan peserta didik mudah bosan, saat pembelajaran berlangsung peserta didik sering mengganggu teman, menggambar-gambar buku, ribut, tidur-tiduran, berbicara pada temannya, melamun dan suka permissi. Sehingga menyebabkan kelas tidak kondusif. Sehingga menyebabkan hasil belajar rendah dan tidak mengerti materi yang disampaikan. Permasalahan kedua, berdasarkan observasi ketiga dengan peserta didik yaitu jafar sarubai pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*Theacher Oriented*) pendidik jarang sekali menggunakan metode-model pembelajaran yang bervariasi. dalam proses pembelajaran lebih sering memakai model ceramah dan peserta didik mendengar dan diakhiri dengan penugasan, sehingga menjadikan peserta didik mudah bosan dalam belajar.

Permasalahan ketiga, kurangnya pencapaian hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran tersebut, peserta didik kurang didorong untuk meningkatkan atau mengembangkan kemampuan berfikir sedangkan nilai ketuntasan minimal (KKM) mencapai 76 Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh peserta didik, rata-rata nilai yang didapatkan berada di bawah KKM. Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik rendah. permasalahan diatas sangat diperlukan suatu bentuk Model pembelajaran yang bervariasi yang diharapkan untuk membuat proses pembelajaran yang aktif, kondusif, dan efektif agar tujuan pembelajaran dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pendidik adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif langsung (PKL) yaitu model pembelajaran kelompok yang dikombinasikan dengan model pembelajaran *direct intruction* (langsung). Model pembelajaran kooperatif langsung PKL sangat sesuai diterapkan dan merupakan sebuah solusi terhadap peserta didik. Karena tujuan model PKL adalah untuk meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan sikap kemandirian

individu, memiliki penguasaan pengetahuan yang terstruktur, penerimaan terhadap individu yang berbeda, pengembangan keterampilan sosial.(Meria, 2020)

Berdasarkan penjelasan tersebut, model PKL adalah sebuah solusi dari permasalahan tersebut terutama terhadap peserta didik. Maka peneliti tertarik mengadakan penelitian ini dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Langsung (PKL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak pada Peserta Didik Inklusi Kelas VIII Di MtsS Dhua’fa Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian eksperimen *quasi* dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menerapkan suatu tindakan berupa model dengan subjek manusia untuk meningkatkan efisiensi dan afektivitas suatu kegiatan agar hasilnya lebih optimal. Sedangkan rancangan penelitian yang digunakan adalah *static group design*. rancangan penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Rancangan Penelitian *Static Group Design*

<i>Group</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttes</i>
Eksperimen	X	T
Kontrol	-	T

Keterangan :

X : Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen yaitu pembelajaran dengan Model PKL

T : Tes yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada akhir pelajaran.

Penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen peserta didik diberi perlakuan dengan diterapkan metode PKL, sedangkan dengan kelas kontrol diberikan perlakuan diterapkan model pembelajaran konvensional. Tempat penelitian ini dilakukan di MTsS Dhua’fa Padang jl. Sutan Syahrir No. 309 Seberang Padang waktu penelitian ini semester 1 (ganjil), tahun ajaran 2021/2022. Adapun alasan untuk memilih MTsS Dhua’fa padang adalah bahwa secara umum hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sangat rendah dan terkhusus nya dalam akhlak.

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan statistik baik berupa instansi pemerintah, lembaga, organisasi, orang, benda, benda maupun objek lainnya. Sedangkan menurut sugiyono populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan”.

Sedangkan menurut arikunto, populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian dimana apabila seseorang ingin meneliti semua dari elemen yang ada dalam sebuah wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, study penelitiannya juga disebut study populasi atau study sensus. Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.

Pengertian di atas, maka dapat diambil pemahaman akan arti populasi, yaitu individu-individu yang mencakup subyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah peserta didik kelas VIII MTsS Dhua’fa Padang yang terdaftar pada semester 1 (ganjil) tahun ajaran 2021/2022.

Populasi 1.2

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII 1	15
2.	VIII 2	22
3.	VIII 3	20
	JUMLAH	57

Sumber : Tata Usaha MTsS Dhua'fa Padang

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehubungan dengan keterbatasan waktu dan tenaga yang ada, maka penelitian ini akan dilakukan terhadap dua kelas yang merupakan wakil dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik random sampling dengan cara undian kelas. Kelas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan mengambil kelas VIII- 1 dan VIII-2 dengan keseluruhan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang peserta didik. Secara rinci sampel penelitian ini dapat dilihat pada berikut :

Sampel Penelitian 1.3

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII 1	15
2.	VIII 2	22
		37

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar. (Noor, 2011) Untuk memperoleh data yang teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati kegiatan di kelas yaitu bagaimana cara mengajar dan bagaimana sikap peserta didik dalam pembelajaran. Dengan melakukan observasi ini dapat lebih mudah dalam melakukan penelitian karena benar-benar mengetahui kondisi kelas yang sebenarnya serta masalah-masalah yang terjadi pada kelas tersebut. Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dapat disebut sebagai pengukuran (*measurement*). Tes yang digunakan adalah tes tulis objektif dan tes lisan. Tes tulis digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidi Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan, apakah diterima atau ditolak. Data dari sebuah instrumen penelitian yaitu tes akhir yang mengandung indikator pemahaman konsep. Untuk menentukan uji statistik yang sesuai maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap kelas sampel. Setelah data terkumpul, data dianalisis dengan Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors yang dikemukakan oleh Sudjana (2002 : 466), (Karyono, 2016). langkah-langkahnya adalah Menyusun skor hasil belajar peserta didik dalam satu tabel, skor yang disusun mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar Mencari skor baku dan skor mentah.

Uji Homogenitas Uji homogenitas variasi populasi dengan tujuan untuk melihat apakah populasi mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas variansi digunakan uji *Bartlett*. Untuk melakukan Analisis data ini, penulis menggunakan SPSS versi

20.0 for windows. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran advance organizer terhadap hasil belajar siswa pada Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di MTsS dhua'fa Padang dengan menggunakan SPSS versi 20.0 for windows ini maka akan mempermudah penulis dalam melakukan analisis data.

HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini adalah hasil post-test peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Peneiti melakukan post-test untuk melihat apakah model Pembelajaran Langsung, dapat memberikan pengaruh pada kelas eksperimen. Sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model yang sama dengan kelas eksperimen. Post-test diberikan kepada kelas *eksperimen* dan kelas *kontrol*. Hasil post-test dari kelas kontrol dan kelas *eksperimen* dapat dilihat di table berikut:

Table 1.4
Hasil Post-Test Kelas Kelas Ekperiment (VIII.2)

No	Nama peserta didik	Nilai post-test akidah akhlak peserta didik
1.	A.M.S	76
2.	A. R.	90
3.	A. W	80
4.	C. F.	80
5.	E. M.	70
6.	F. E. U.	80
7.	F. M. F.	90
8.	I. F. Q.	92
9.	J. S.	92
10.	K. D. V.	65
11.	L. N.	80
12.	L. F.	85
13.	R. M.	85
14.	S. K. M.	90
15.	Y. S.	90
16.	Y	75
17.	Z. P. U.	80
18.	Z. H.	80
	Total	1480
	Mean	82.22
	Nilai tertinggi	92
	Nilai terendah	65

Berdasarkan table nilai post-test peserta didik kelas eksperimen di atas. Dapat digambarkan bahwa; terdapat 18 peserta didik dikelas eksperimen dengan total nilai keseluruhan berjumlah 1480, dan rata-rata nilai 82.22. selain itu terdapat nilai tertinggi dikelas eksperimen adalah 92 dan nilai terendah adalah 65.

Table 1.5. Nilai Post-Test Kelas Kontrol (VIII.1)

No	Nama peserta didik	Nilai post-test akidah akhlak peserta didik
1.	A. Z.	60
2.	D. A.	65

3.	D. J. A.	50
4.	E. A. Y. P	67
5.	I. P.	68
6.	N. Y. P.	70
7.	N. E. G	75
8.	P	70
9.	P. Y.	85
10.	R. A.	57
11.	R. E. S.	56
12.	R. C.	68
13.	S. P.	70
14.	S	75
15.	S. N.	68
16.	S. R. I.	60
17.	V. S. W.	72
18.	Y. H.	75
	Total	1211
	Mean	67.28
	Nilai tertinggi	85
	Nilai terendah	50

Berdasarkan table nilai post-test peserta didik kelas kontrol di atas. Dapat digambarkan bahwa; terdapat 18 peserta didik dikelas kontrol dengan total nilai keseluruhan berjumlah 1211, dan rata-rata nilai 67.28. selain itu terdapat nilai tertinggi dikelas eksperimen adalah 85 dan nilai terendah adalah 50. Sebagai bahan perbandingan, peneliti membuat table skor perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, sebagai berikut:

Table 1.6

Perbandingan Total Nilai Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Aspek	Kelas eksperimen	Kelas kontrol	Perbandingan
1	Model pembelajaran kooperatif langsung untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII	1480/18=82.22	1211/18=67.27	14.95

Table 1.6

Interval Nilai Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Interval nilai akidah akhlak peserta didik	Frekuensi	Persentase
1	90 – 94	6	33.33 %
2	85 – 89	2	11.11 %
3	80 – 84	6	33.33 %
4	75 – 79	2	11.11 %
5	70 – 74	1	5.55 %
6	65 – 69	1	5.55 %
	Total	18	100 %

Table 1.7
Interval Nilai Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas Kontrol

No	Interval nilai Akidah akhlak peserta didik	Frekuensi	Persentase
1	80 – 85	1	5.55 %
2	74 – 79	3	16.66 %
3	68 – 73	7	38.88 %
4	62 – 67	2	11.11 %
5	56 – 61	4	22.22 %
6	50 – 55	1	5.55 %
	Total	18	100 %

Table 1.8
Mean Skor Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

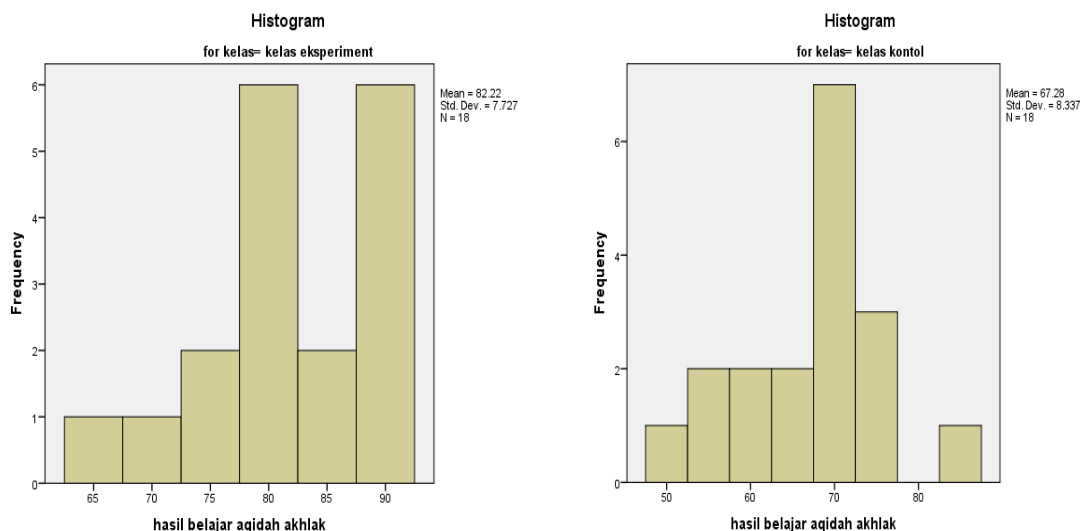
Class	Number of Students	Mean
Experimental	18	84.44
Kontrol	18	67.83

Dari table diatas dapat dilihat bahwa mean skor antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terdapat perbedaan. Hal ini menegaskan bahwa perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan perhitungan dari hasil test.

Table 1.10
Perhitungan Perbandingan Standart Deviasi Dari Test

Kelas	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Variance	Standard Deviation
Experimental	92	65	59.71	7.72
Kontrol	85	50	69.50	8.33

Berdasarkan table diatas, nilai tertinggi dikelas eksperimen setelah dilakukan treatment adalah 92, sedangkan dikelas kontrol tanpa dilakukan treatment didapat nilai tertinggi adalah 85. Nilai terendah dikelas eksperimen adalah 65 dan di kelas kontrol adalah 50. Variance dikelas eksperimen adalah 59.71 dan dikelas kontrol adalah 69.50. standard deviasi di kelas eksperimen adalah 7.72 dan dikelas kontrol adalah 8.33.



Analisis data hasil penelitian menyatakan bahwa hasil belajar dikelas eksperimen tinggi dari kelas kontrol. Perbandingan antara hasil belajar Akidah Akhlak kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran koperatif langsung dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran koperatif langsung. Ini dibuktikan dengan mean skor kelas eksperimen adalah 84.44 dengan jumlah peserta didik 18. Pada kategorisasi terdapat 6 peserta didik yang tergolong kategori tinggi dengan persentase 33.33 %, 2 peserta didik tergolong kategori sedang dengan persentase 11.11%, 1 peserta didik dengan kategori nilai rendah dengan persentase 5.55%. Sementara kelas kontrol jumlah peserta didik 18 dengan rata-rata 67.83 pada kategorisasi terdapat 1 peserta didik yang tergolong kategori tinggi dengan persentase 5.55%, 2 peserta didik tergolong kategori sedang dengan persentase 11.11%, 1 peserta didik dengan kategori nilai rendah dengan persentase 5.55%. t hitung dari sampel t -test lebih besar dari t table $9.4375 > 1.671$, maka hasil test kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki hasil yang berbeda. Setelah treatment diberikan, peserta didik di kelas eksperimen yang diajar dengan menggunakan dapat memberikan efek yang signifikan meningkat pada hasil belajar Akidah Akhlak.

PEMBAHASAN

Pembelajaran kooperatif langsung (PKL) adalah pembelajaran yang menekankan aktivitas pendidik dengan peserta didik dan sesama peserta didik secara langsung dalam pembelajaran secara individu dan berkelompok, model PKL merupakan sebuah model pembelajaran yang menjadikan bentuk pembelajaran kelompok dan individual mampu jalan secara bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Meria, 2020)

Model Pembelajaran langsung (*direct instruction*) adalah model yang sistematis. instruksi langsung memberikan struktur disiplin yang dapat menyebabkan pembelajaran yang bermakna dan sistematis pengalaman, dalam hal adalah sebuah pendekatan untuk belajar di mana peserta didik tetap terlibat dan fokus, sementara mencapai hasil belajar yang diinginkan dan dirancang untuk seluruh kelompok yang berorientasi belajar dengan penekanan pada pengetahuan faktual. (NH & Winata, 2016)

Dari wawancara yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (PBM) pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII Ditemukan beberapa gejala-gejala yang timbul saat pembelajaran berlangsung adalah yang pertama peserta didik mudah bosan dan kurang aktif. Terlihat dengan peserta didik mudah bosan, saat pembelajaran berlangsung peserta didik sering mengganggu teman, menggambar-gambar buku, ribut, tidur-tiduran, berbicara pada temannya, melamun dan suka permisi. Sehingga menyebabkan kelas tidak kondusif. Sehingga menyebabkan hasil belajar rendah dan tidak mengerti materi yang disampaikan. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran Koperatif langsung (PKL) diharapkan bisa meningkatkan minat belajar sehingga hasil belajarpun akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan dari tujuan penelitian untuk mengetahui apakah dengan penerapan model PKL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik inklusi pada pembelajaran akidah akhlak kelas VIII bisa dilakukan atau tidak. Bisa dilihat dari hasil post-test yang dilakukan setelah kelas diberikan treatment tentang model PKL.

Dalam penelitian ini, setelah kelas eksperimen diberikan treatment tentang model PKL pada beberapa pertemuan, kemampuan peserta didik bertambah dalam belajar khususnya akidah akhlak, bisa dilihat dari hasil post-test. Kelas eksperimen meningkat setelah diberikan treatment sedang kelas kontrol tidak ada peningkatan. Peneliti membuktikan bahwa model PKL bisa meningkatkan hasil belajar akidah akhlak peserta didik. Berdasarkan perhitungan statistic hasil dari penelitian ini, mean score dari kelas eksperimen adalah 84.44 dan hypothesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang significant pada peserta didik dengan menggunakan model PKL terhadap

hasil belajar akidah akhlak. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, dan dapat disimpulkan ada pengaruh model PKL terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik dan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Model Pembelajaran Kooperatif Langsung (PKL) sangat membantu peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Langsung (PKL), peserta didik merasa pembelajaran Akidah Akhlak lebih menyenangkan dan membuat peserta didik lebih mudah dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Langsung (PKL) Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif langsung memberikan efek yang signifikan pada pembelajaran Akidah Akhlak peserta didik. Data menyebutkan bahwa hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif langsung meningkat dalam proses belajar mengajar. Pendidik Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam proses belajar mengajar diharapkan untuk membuat suasana kelas yang bagus untuk membuat pembelajaran menjadi efektif, menarik dan bermakna bagi peserta didik. Pendidik PAI diharapkan bisa menerapkan model pembelajaran kooperatif langsung PKL. Pada mata pelajaran khususnya Akidah Akhlak untuk mengetahui efek signifikan, karena model pembelajaran kooperatif langsung dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kepada peserta didik MTsS Dhua'fa Padang agar lebih semangat dalam belajar terutama dalam belajar Akidah Akhlak. Apabila kita menekuni suatu ilmu pengetahuan pastinya kita akan memahami hikmah yang kita dapatkan dari nilai-nilai yang terkandung didalam pembelajaran Akidah Akhlak serta sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan. Kepada penentu kebijakan khususnya dalam bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dijadikan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya di MTsS Dhua'fa Padang. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, jadi diharapkan kepada penelitian lain untuk menyelidiki variabel-variabel yang relevan sehingga gilirannya nanti akan melahirkan satu tulisan yang baik dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-ruzz media*.
<http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313272/pengabdian/model-model-pembelajaran.pdf>
- Hermawan, I., & Fitriyah, U. (2017). Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Karawang. *Jurnal Pendidikan Islam Rabbani*, 1(1).
<https://www.academia.edu/download/80966267/663.pdf>
- INDONESIA, P. R. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506_Undang-Undang%20Nomor%2020%20Tahun%202003%20tentang%20Sistem%20Pendidikan%20Nasional.pdf
- Karyono, T. (2016). Pengaruh metode latihan dan power otot tungkai terhadap kelincuhan bulutangkis. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 12(1).
<http://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/download/9496/7622>
- Meria, A. (2020). *Pengembangan model pembelajaran kooperatif langsung pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar inklusi Kota Padang* [PhD

- Thesis, Program Pascasarjana]. <https://scholar.uinib.ac.id/id/eprint/676/>
- NH, M. I. S., & Winata, H. (2016). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran direct instruction. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 49–60.
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*. https://repository.unsri.ac.id/73874/18/RAMA_87205_06051381722058_0005026703_0021126802_03.pdf
- Putriana, S. (2013). Pengaruh Belajar Kelompok dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 23 Purworejo. *OIKONOMIA-Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(4). <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/oikonomia/article/view/1928>
- Rizan, O., & Kirana, C. (2019). Pemanfaatan Wordprocessing untuk menunjang Kurikulum Sekolah berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *SNPMas: Seminar Nasional Pengabdian pada Masyarakat*, 320–325. <https://www.ejurnal.diponegara.ac.id/index.php/snpmas/article/view/375>
- SIREGAR, R. U. (2020). *Analisis Pemahaman Siswa dalam Mempelajari IPA pada Materi Siklus Air di Kelas V SD Negeri 065015 Medan Tuntungan Ta 2019/2020* [PhD Thesis, UNIVERSITAS QUALITY]. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1017/>
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1). <https://jurnal.unsyiah.ac.id/pear/article/view/10703>
- Susanto, A. (2013). Teori Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115–123.
- Wardani, K. S. K., Warthini, N. L. P. N. S., Rahmatih, A. N., Astria, F. P., & Nurwahidah, N. (2020). Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SDN 20 Mataram. *Progres Pendidikan*, 1(2), 99–105.